

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK
TERHADAP MANAJEMEN LABA ((Studi Empiris Pada Perusahaan
Subsektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017 – 2019).**

Agnes Margareth Siregar¹
Romulo Sinabutar²

***ABSTRACT.** The purpose of this study is to analyze the effect between deferred tax expense and tax planning on earnings management. The research method is descriptive with a quantitative approach. The data used in this study from annual financial statements on manufacturing companies that listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the simultaneous test results, deferred tax expense and tax planning have a significant effect on earnings management.*

***Keywords:** Deferred tax expense, tax planning, and earnings management.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang masih sangat diperhitungkan dalam perusahaan adalah laba dimana laba memiliki peran yang cukup penting dalam hal memberikan informasi kepada pihak internal dan pihak eksternal. Bagi pihak internal, informasi tersebut berfungsi untuk melakukan tindakan perencanaan, pengkoordinasian dan juga pengendalian terhadap operasi dari perusahaan. Bagi pihak eksternal seperti kreditor dan juga investor, informasi ini berfungsi untuk mengestimasi kekuatan laba untuk mengukur besarnya risiko terhadap kredit dan investasi.

Dilansir dari www.tempo.co menjelaskan bahwa PT Bumi Resources, PT Arutmin Indonesia (Arutmin) dan PT Kaltim Prima Coal (KPC) memanipulasi laporan penjualan mereka sehingga menyebabkan kerugian bagi negara sebesar US\$ 620,49 juta. Kerugian negara dari kekurangan pembayaran pajak mencapai hingga US\$ 477,29 juta. Indonesian Corruption Watch (ICW) mencatat, total tunggakan pajak mencapai sekitar RP 51 triliun karena ada nya pelaporan yang tidak benar dan kasus penggelapan pajak.

Pajak merupakan salah satu alasan mengapa terjadi manajemen laba bagi perusahaan. Bagi suatu perusahaan, pajak merupakan salah satu elemen biaya yang dapat mengurangi laba bagi perusahaan dimana semakin tinggi pajak yang harus dibayarkan maka akan semakin sedikit laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga muncul tindakan untuk meminimalkan pajak yang akan dibayarkan.

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian mengenai tindakan manajemen laba, salah satunya adalah Gede dan Suputra (2016) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara signifikan mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan maksud untuk menghindari kerugian dan memperoleh keuntungan. Dengan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut penelitian dengan judul “PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA”. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2019).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2017-2019?
- b. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2017-2019?
- c. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2017-2019?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh beban pajak dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada: kepada peneliti, dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba; kepada pembaca, yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu menjadi suatu acuan yang baik dalam hal kelanjutan mengani penelitian ini.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN RUMUS HIPOTESA

Teori Agensi

Teori Agensi (*agency theory*) merupakan suatu teori yang menjadi dasar terhadap hubungan antara pemilik (*principle*) dan manajemen (*agent*) dengan anggapan bahwa setiap pihak termotivasi untuk kepentingan nya masing-masing (Anthony & Govindarajan, 2005). Di dalam teori keagenan, *principle* merupakan para

pemegang saham dan pemilik yang memberikan fasilitas untuk keberlangsungan operasional perusahaan. Sedangkan *agent* merupakan pihak manajemen yang mempunyai suatu kewajiban untuk mengendalikan perusahaan sesuai dengan apa yang sudah dilimpahkan oleh para *principle* (Fery & Anna, 2014).

Stella (2015) menjelaskan bahwa pemilik dan pemegang saham melimpahkan wewenangnya kepada manajemen dengan tujuan untuk mengelola perusahaan. Hal ini diasumsikan bahwa pemilik dan pemegang saham hanya fokus dan tertarik pada pengembalian keuangan yang didapatkan karena sudah berinvestasi pada perusahaan.

Manajemen Laba

Schipper (1989) dalam Kusuma (2006) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan dan menurunkan perolehan laba dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan dengan maksud untuk memberikan keuntungan kepada diri sendiri. Manajemen dapat diasumsikan akan memperoleh kepuasan bukan hanya dari kompensasi keuangan melainkan dari pertambahan lainnya yang melibatkan hubungan keuangan. Dari asumsi tersebut, manajer dapat mengambil kebijakan yang dapat memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri. Cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen yaitu dengan melakukan perekayasaan terhadap laporan keuangan seperti memoles laba atau sering disebut dengan manajemen laba (Stella, 2015).

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Yulianti (2005) beban pajak tangguhan merupakan beban yang muncul karena adanya ketidaksamaan temporer antara laba akuntansi (laba pada laporan keuangan untuk pihak eksternal) dan laba fiskal (laba yang dipakai untuk perhitungan pajak). Philips, Pincus & Rego (2003) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa beban pajak tangguhan mampu mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk mencegah kerugian.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan, beban pajak sudah diatur sedemikian rupa dimana beban pajak itu sendiri sudah dibagi sesuai dengan perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Perbedaan temporer merupakan perbedaan yang terjadi karena adanya perbedaan dari waktu pengakuan biaya dalam laba akuntansi dan laba fiskal. Dari perbedaan inilah akan muncul biaya dan juga pendapatan pajak tangguhan yang terdapat di laporan keuangan perusahaan. Perbedaan permanen merupakan perbedaan yang memiliki sifat tetap, dimana sifat itu tidak akan hilang seiring berjalannya waktu. Sehingga perbedaan permanen ini tidak menimbulkan biaya dan juga pendapatan

pajak tangguhan. Perbedaan permanen ini muncul karena ada nya penghasilan yang tidak termasuk ke dalam obyek pajak atau penghasilan yang dikenakan pajak secara final.

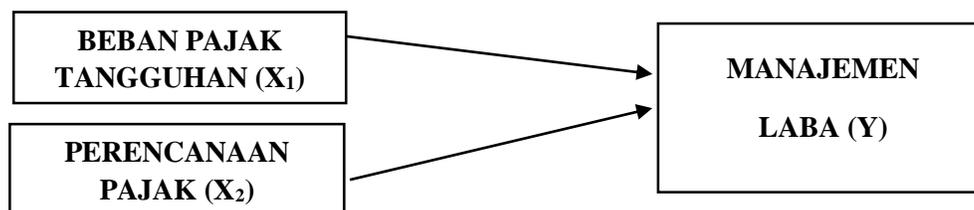
Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan atau tindakan penghematan pembayaran pajak sesuai dengan aturan pajak yang berlaku (Suandy, 2008). Mengatur jumlah laba yang akan di laporkan merupakan salah satu cara dalam perencanaan pajak sehingga mampu dikategorikan dalam indikasi operasi manajemen laba. Pajak termasuk salah satu bagian dari pengurang laba, sehingga besarnya jumlah pajak yang disetor dilihat dari besarnya jumlah penghasilan.

Budi & Harnovinsah (2015) mengemukakan bahwa ada 3 hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan dan menekan jumlah bebannya, yakni: 1) *Tax Avoidance*, yaitu dilakukan dengan cara menghindari pajak secara resmi atau legal sehingga aman untuk dilakukan karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. 2) *Tax Saving*, yaitu dilakukan untuk penghematan pajak dengan menggunakan cara yang resmi atau legal dan aman karena tidak bertentangan dan melanggar ketentuan perpajakan. 3) *Tax Evasion*, merupakan penghindaran pajak yang dilakukan secara tidak resmi atau illegal yang melanggar ketentuan perpajakan. Sehingga dari ketiga hal diatas, *tax avoidance* dan *tax saving* merupakan cara-cara yang baik untuk melakukan perencanaan perpajakan karena tidak bertentangan dan tidak melanggar undang-undang dan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Olahan Penulis

Dari kerangka pemikiran diatas, maka dapat dijadikan sebagai hipotesis penelitian dimana peneliti ingin menguji dan mengetahui pengaruh dari beban pajak

tanggungan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Dimana variabel X terdiri dari beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak, sedangkan variabel Y adalah manajemen laba.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba

Harnanto (2003) menyatakan bahwa penggunaan beban pajak tanggungan dapat mengetahui manajemen laba yang akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi 2 tujuan, yakni: 1) bertujuan dalam penghindaran penurunan laba dan 2) untuk menghindari terjadinya kerugian. Hasil dari penelitian yang dilakukan Astutik (2016) menyatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₁: Beban Pajak terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Menurut Astutik (2016) pihak manajemen biasanya termotivasi melakukan tindakan manajemen laba seperti mengurangi beban pajak dengan tujuan untuk mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh pihak perusahaan sehingga memiliki jumlah yang lebih sedikit dari yang seharusnya. Hasil dari penelitian Fitriany (2016) dan Astutik (2015) menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila semakin baik dilakukannya perencanaan pajak maka manajemen laba yang dilakukan dalam perusahaan tersebut juga akan semakin baik.

H₂: Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Beban Pajak Tanggungan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Yin & Cheng (2004) menyatakan bahwa manajemen laba suatu perusahaan akan mendapatkan keuntungan apabila mempunyai hubungan yang signifikan terhadap insentif pajak dan insentif non pajak. Sedangkan apabila manajemen laba suatu perusahaan itu memiliki hubungan hanya dengan insentif non pajak saja, maka akan mengalami suatu kerugian. Mereka juga memiliki pendapat yaitu apabila perusahaan yang membatasi perencanaannya maka mereka mengurangi jumlah pembayaran pajak dari yang seharusnya.

Ningsih (2017) menyatakan bahwa jika perusahaan semakin baik dalam melakukan perencanaan pajak maka manajemen laba dari perusahaan itu juga akan semakin baik, sehingga dia menyimpulkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Ningsih (2017) juga menyatakan bahwa beban pajak dengan jumlah yang kecil tidak menentukan adanya manajemen laba yang

dilakukan oleh pihak perusahaan karena kecilnya jumlah beban pajak tangguhan bisa terjadi karena ada nya penurunan laba. Beban pajak tangguhan dianggap kurang efektif untuk mengetahui apakah pihak perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak. Sehingga hasil dari penelitan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016) yang mengatakan bahwa beban pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₃: Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mencakup penemuan masalah pada saat dilakukan nya penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data tertentu. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan periode 2017-2019 perusahaan tekstil dan garment pada Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada periode 2017-2019. Sampel yang dipilih untuk pengambilan data adalah metode *purposive sampling* yaitu penentuan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penulis melakukan penetapan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2017-2019.
- c. Perusahaan yang menampilkan keseluruhan data informasi yang lengkap.
- d. Perusahaan subsector manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berjumlah 20 perusahaan, yaitu:

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ARGO	Argo Pantas Tbk
2	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
3	CNTX	Century Textile Industry Tbk
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
7	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk

8	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
9	PBRX	Pen Brothers Tbk
10	POLU	Golden Flower Tbk
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
14	SSTM	Sunson Tectile Manufacturer Tbk
15	STAR	Star Petrochem Tbk
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
17	TRIS	Trisula International Tbk
18	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk
19	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
20	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel independen nya adalah beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak, sedangkan variabel dependen nya adalah manajemen laba.

Variabel Independen (X):

Beban Pajak Tangguhan. Variabel beban pajak tangguhan (X_1) diukur dengan jumlah beban pajak tangguhan yang di bagi dengan total asset pada tahun sebelumnya.

$$BPTit = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset} - 1}$$

Keterangan:

BPTit: Beban Pajak Tangguhan perusahaan i pada tahun t

Perencanaan Pajak. Variabel perencanaan pajak (X_2) diukur dengan jumlah *net income* yang di bagi dengan *pretax income*.

$$TRRit = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$$

Keterangan:

TRRit: Tax Retention Rate perusahaan i pada tahun t

Variabel Dependen (Y)

Manajemen Laba. Variabel manajemen laba (Y) diukur dengan *discretionary accruals*, dimana ini merupakan model yang dimodifikasi oleh Jones. *Discretionary accruals* dapat dihitung dengan hasil pembagian dari total *accruals* (TA) dan total aset kemudian dikurangkan dengan *nondiscretionary accruals* (NDA).

$$DAit = \frac{TACit}{Ait - 1} - NDAit$$

Keterangan:

DAit : *Discretionary accruals*

TACit : Total *accruals* perusahaan i pada tahun t

Ait - 1 : Total asset perusahaan i pada tahun t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BPT	40	.00	.21	.0189	.03795
TRR	40	.00	3.38	.8124	.53813
ManajemenLaba	40	.01	.15	.0581	.02781
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 25 yang diolah oleh penulis.

Tabel diatas menunjukkan bahwa manajemen laba pada periode 2017-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0581, nilai minimum sebesar 0.01 dan nilai maksimum sebesar 0.15. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.02781. Variabel beban pajak tangguhan pada periode 2017-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0189, nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.21. Sedangkan nilai standar deviasi nya sebesar 0.3795. Variabel perencanaan pajak pada periode 2017-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.189, nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 3.38. Sedangkan nilai standar deviasi nya sebesar 0.53813.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dari table diatas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat bahwa Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar

dari 0,05 yaitu 0,113, sehingga sesuai dengan ketentuan dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov maka data berdistribusi normal dan lolos uji normalitas. Table uni normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02576309
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.073
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113

Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS yang diolah oleh penulis

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstd Beta	Coeff	Std. Error	Coeff. Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	.046	.008		5.581	.000			
Beban Pajak Tangguhan	.262	.113	.358	2.328	.025	.982	1.018	
Perencanaan Pajak	.009	.008	.176	1.145	.259	.982	1.018	

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS yang diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji multikolinearitas yang menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi nilai 10 ($VIF < 10$) dan nilai dari *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$). Sehingga dapat disimpulkan hasil dari tabel diatas, bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		SQRT_X1	SQRT_X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.322*	-.459**
	Sig. (2-tailed)	.	.073	.093
	N	40	40	40
X24	Correlation Coefficient	-.322*	1.000	.101
	Sig. (2-tailed)	.043	.	.535
	N	40	40	40
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.459**	.101	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	.535	.
	N	40	40	40

*. Correlation is sig. at the 0.05 level (2-Tailed)

**. Correlation is sig. at the 0.01 level (2-Tailed).

Sumber: Output SPSS yang diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Beban Pajak Tangguhan (X1) sebesar 0.093 dan nilai signifikansi variabel Perencanaan Pajak (X2) sebesar 0.535. Karena nilai dari variable Beban Pajak Tngguhan Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	.242	.196	1.02645	1.844

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS yang diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil output tabel uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* pada tabel diatas dengan nilai 1,844. Menurut nilai dari table D-W, $dl = 1,20$ dan du

=1,40, sehingga uji autokorelasi memiliki syarat $du < D-W < 4-du$ maka diketahui bahwa $1,40 < 1,844 < 2,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat untuk melakukan pengujian regresi dan menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.015	.014		1.082	.286
	X1	-.054	.050	-.174	-1.073	.290
	X2	-.011	.013	-.131	-.806	.425

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Ouputs SPSS yang diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil tabel output Uji T diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Beban Pajak Tangguhan (X1) sebesar 0.290. Karena nilai signifikansi beban pajak tanggungan lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada pengaruh dalam hubungan antara beban pajak tanggungan dengan manajemen laba. Pada perencanaan pajak, memiliki nilai signifikansi sebesar 0.425 yang artinya tidak ada pengaruh pada perencanaan pajak secara parsial terhadap manajemen laba. Kedua variabel independen yaitu beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji F

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.460 maka beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak diterima atau dapat dikatakan dengan koefisien regresi signifikan. Hal ini juga menunjukkan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $3.794 > 3.23$ maka variabel independent diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beban pajak tanggungan dan perencanaan paak terhadap manajemen laba.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	3.794	.460 ^a
	Residual	.025	37	.001		
	Total	.026	39			

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Outpus SPSS yang diolah oleh penulis

PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada hasil uji t beban pajak tangguhan yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi nya sebesar 0.295 yang artinya variabel independen beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena berada diatas taraf signifikan 0.05. Sehingga hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Philips, Pincus & Rego (2003) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil dari penelitan yang dilakukan oleh Budi & Harnovinsah (2014) berbanding terbalik yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada hasil uji t perencanaan pajak yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi nya sebesar 0.425 yang artinya variable perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena berada diatas taraf signifikan 0.05. Sehingga hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitan yang sudah dilakukan oleh Astutik (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada hasil uji F menunjukkan bahwa hasil signifikansi dari beban pajak tangguhan yang dihitung menggunakan rumus BPTit dan perencanaan pajak yang dihitung dengan rumus TRR (*Tax Retention Rate*) memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza, Ketut & Haqi (2017) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dapat mendeteksi ada nya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitan dan pembahasan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan data yang diperoleh dari 20 perusahaan subsektor manufaktur, maka kesimpulan yang dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan subsector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- b. Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan subsrctor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- c. Berdasarkan hasil uji secara simultan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mampu memperluas dan memperbanyak jumlah dari perusahaan yang akan digunakan sebagai objek dari penelitian misalnya tahun pengamatan yang mungkin lebih panjang seperti periode selama lima tahun dan juga menambah variabel independen lainnya untuk mampu mendeteksi adanya perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Serta peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti perusahaan nonmafktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar tidak hanya melakukan peneltian terhadap perusahaan manufaktur saja.

DAFTAR PUSTAKA

A.A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G Dharma Suputra (2016), *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)* Skripsi, Bali Universitas Udayana

- Anthony, R.N dan Govindarajan. (2005). *Management Control System*, Salemba Empat, Jakarta.
- Aditama, Ferry dan Anna Purwaningsih. (2014). *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. MODUS Vol. 26 (1).
- Astutik, R.E.P, & Mildawati, T. (2016). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi ,5(3), 1-17.
- Budi Setyawan dan Harnovinsah. (2015). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*.
- Erly Suandy. (2008). *Perencanaan Pajak*. Jakarta. Empat.
- Fitriany, L.C. (2016). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2011-2013)*. Jom Fekon 3(1).
- Harnanto. (2003). *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Kusuma, Hadri. (2006). *Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi Bukti Empiris dari Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8 (1), hal. 1-12
- Ningsih, F.C. (2017). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Philips, J.D., Pincus, M., & Regno, S.O. (2003). *Earnings Managemnet: New Evidence Based On Deferred Tax Expense*. The Accounting Review. 78 (2), 491-521.

- Reza, H.D.K.P., Ketut, S., Haqi F. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.*
- Stella Mettawidya. (2015). *Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012.* JOM FEKON Vol 2 No. 1.
- Yin, Q.J. & Cheng S.A. (2004). *Earnings Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reductions.* Review of Accounting & Finance, 3,67-92.
- Yulianti. (2005). *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.